

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuak merupakan salah satu minuman tradisional yang biasanya di konsumsi oleh sebagian besar masyarakat Bali. Minuman tuak dibuat dari nira aren yang di fermentasi, yang dimana tuak memiliki kadar alkohol sebanyak 4% (Juliantini dkk, 2022). Kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol dapat mengakibatkan gangguan kesehatan pada fisik dan psikologis orang yang mengonsumsi (solecha & Indriani, 2017). Alkohol juga memiliki zat adiktif jika di konsumsi secara berlebihan bisa menimbulkan adiksi atau ketagihan sehingga menimbulkan ketergantungan. Mengonsumsi alkohol merupakan masalah kesehatan utama di masyarakat (Purbayanti & Saputra, 2017).

Menurut data dari Riskesdas (2018), disebutkan bahwa perilaku meminum minuman beralkohol meningkat drastis di provinsi Bali, dari 5% populasi keseluruhan yang berusia lebih dari 10 tahun pada tahun 2007 menjadi sekitar 15% pada tahun 2018, hal ini menunjukkan peningkatan yang besar (Palguna dkk, 2020).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang di lakukan penulis di Desa Jinengdalem, Kabupaten Buleleng, sering sekali ditemukan orang berkumpul di pinggir jalan sedang mengonsumsi minuman tuak, dan banyak sekali masyarakat yang sudah terbiasa mengonsumsi minuman beralkohol terutama tuak. Hal ini disebabkan banyak sekali warung tuak yang menjual secara bebas minumannya ke masyarakat. Dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti dari dua narasumber yang mengonsumsi tuak atas nama Ketut Sinaye dan Nyoman Budiasa menyatakan

bisa menghabiskan lebih dari lima botol tuak perhari, dan menurut keterangan dari Ketut Sinaye setelah mengonsumsi tuak dia sering merasakan sakit pada kaki dan tubuhnya.

Meningkatnya kadar asam urat yang berada di dalam tubuh seseorang disebabkan oleh mengonsumsi tuak yang berlebihan sehingga dapat membuat metabolisme purin dalam tubuh meningkat (Munir, 2015). Asam urat memiliki nama lain *arthritis gout* adalah penyakit tidak menular yang menyerang persendian sehingga menyebabkan peradangan pada sendi (Bawalling & Kumayas, 2017). *Hiperurisemia* merupakan asam urat yang meningkat dalam tubuh dan melewati batas normal, yang dimana nilai normal asam urat yaitu 3,5-7,0 mg/dL untuk laki-laki dan 2,6-6,0 mg/dL untuk perempuan.

Seseorang yang menderita mengalami beberapa gejala seperti rasa tidak nyaman, bengkak, nyeri sendi saat menggerakkan jari, dan gejala lainnya, sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari mereka (Marlinda & Dafriani, 2019). Menurut data riskesdas tahun 2018 prevalensi penyakit arthritis gout berdasarkan diagnosis dokter pada umur lebih dari 15 tahun, Kabupaten Buleleng memiliki prevalensi 12,93 % dan prevalensi menurut tempat tinggal di pedesaan sebanyak 13,75 % (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data dari Puskesmas Buleleng III diketahui orang yang menderita asam urat pada Tahun 2022 sebanyak 823 orang yang asam uratnya di atas angka 6 (tinggi), dan pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai Oktober jumlahnya sebanyak 704 orang yang asam uratnya tinggi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kadar Asam Urat Pada Peminum Tuak Di Desa

Jinengdalem, Kabupaten Buleleng”. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang baik dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari penjelasan latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin diteliti yaitu bagaimanakah Gambaran Kadar Asam Urat Pada Peminum Tuak Di Desa Jinengdalem, Kabupaten Buleleng.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada peminum tuak di Desa Jinengdalem, Kabupaten Buleleng.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik peminum tuak di Desa Jinengdalem, Kabupaten Buleleng berdasarkan usia, lamanya mengonsumsi tuak, jumlah yang dikonsumsi, dan frekuensi mengonsumsi tuak.
- b. Mengukur kadar asam urat pada peminum tuak di Desa Jinengdalem, Kabupaten Buleleng berdasarkan usia, lamanya mengonsumsi tuak, jumlah yang dikonsumsi, dan frekuensi mengonsumsi tuak.
- c. Mendeskripsikan kadar asam urat peminum tuak di Desa Jinengdalem, Kabupaten Buleleng berdasarkan usia, lamanya mengonsumsi tuak, jumlah yang dikonsumsi, dan frekuensi mengonsumsi tuak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini semoga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang teori bahayanya meminum minuman tuak dan memberi wawasan lebih luas tentang kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya minuman tuak atau minuman beralkohol lainnya yang dapat mempengaruhi kadar asam urat dalam tubuh.

b. Bagi mahasiswa

Semoga mahasiswa memanfaatkan hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau tambahan teori yang lebih dalam lagi tentang bagaimana pengaruh minuman tuak atau minuman beralkohol lainnya bagi kadar asam urat yang ada dalam tubuh seseorang.